



PAWIYATAN JAWI

Agar ASN Tak Salah Terapkan Budaya Jawa

JOGIA - Motif batik larangan, busana Jawa Gagrag Ngayogyakarta untuk putra dan putri, *subasita* dan *unggah-ungguh*, serta *salah kaprah basa* jadi bahasan dalam pawiyatan jawi. Diperuntukan bagi ASN di lingkungan Pemkot Jogja.

"Diharapkan dapat memberikan pelayanan publik yang lebih berkualitas, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal yang menjadi ciri khas Jogja," kata Kepala Kundha Kabudayan atau Dinas Kebudayaan Kota Jogja Yeti Martanti terkait penyelenggaraan Pawiyatan Jawi, Jumat (18/10).

Yeti mengatakan, pawiyatan jawi merupakan salah satu upaya untuk memperkuat jati diri ASN sebagai representasi budaya Jawa yang unggul di tengah-tengah masyarakat. Melalui kegiatan tersebut ASN diberikan pelatihan untuk lebih memahami penggunaan busana adat, tata krama, dan penggunaan bahasa Jawa sesuai konteks. "Pelatihan ini membantu ASN tidak hanya untuk tampil profesional, tetapi juga menjaga identitas budaya yang membedakan Jogjakarta sebagai daerah yang istimewa," ujar Yeti.

Ketua Dewan Pengurus Korpri Kota Jogja Aman Yuriadijaya menegaskan, pelatihan tersebut penting agar ASN memiliki komitmen untuk melestarikan budaya lokal dan menjaga citra keistimewaan Jogjakarta. Menurut Aman, pawiyatan jawi bukan hanya sebuah pelatihan teknis. Namun lebih kepada bentuk tanggung jawab sebagai ASN untuk meneruskan warisan budaya dan menjaga tradisi luhur sebagai identitas Jogjakarta. (inu/pr)



ADAT: Ahli adat dan tradisi Jawa, Faisal Noor Singgih, memberikan materi pelatihan Pawiyatan Jawi kepada puluhan ASN.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005